

**PERAN DAN DINAMIKA KELEMBAGAAN P3A DALAM PENGELOLAAN AIR
SAWAH DI DESA ABBANUANGNGE
KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO**

***THE ROLE AND INSTITUTIONAL DYNAMICS OF P3A IN THE MANAGEMENT
OF PADDY WATER IN ABBANUANGNGE VILAGE PAMMANA DISTRICT WAJO
REGENCY***

Erni Kasim, Syahrullah*, Murmayani

Universitas Puangrimaggalatung

*Email: syahrullah.farming@gmail.com

(Diterima 19-01-2023; Disetujui 12-05-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Abbanuangnge Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, penelitian ini dimulai dari Maret 2022 sampai Mei 2022. Populasi penelitian adalah sebanyak 141 petani dari satu kelompok P3A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan dinamika kelembagaan P3A dalam pengelolaan air sawah di Desa Abbanuangnge Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Metode penentuan responden dilakukan dengan mengambil 10 orang anggota dalam Kelompok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelembagaan P3A Sipakatuwo dalam operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan rehabilitasi jaringan irigasi telah dilakukan secara baik. Kelembagaan P3A telah menunjukkan kedinamisan dalam pengelolaan air sawah dinaman kedinamisan ini berhubungan dengan adanya tujuan, struktur, fungsi, pembinaan, kekompakan, suasana, dan tekanan kelembagaan.

Kata kunci: peran; dinamika; kelembagaan P3A; sosial ekonomi

ABSTRACT

This research was conducted in Abbanuangnge Village, Pammana District, Wajo Regency, this research started from March 2022 to May 2022. The study population was 141 farmers from one P3A group. The purpose of this study was to determine the role and institutional dynamics of P3A in the management of paddy water in Abbanuangnge Village, Pammana District, Wajo Regency. The method of determining respondents is done by taking 10 members in the group. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the institutional role of P3A Sipakatuwo in the operation and maintenance of irrigation networks and the rehabilitation of irrigation networks has been carried out well. P3A institutions have shown dynamism in rice field water management where this dynamic is related to the existence of objectives, structure, functions, guidance, cohesiveness, atmosphere, and institutional pressure.

Keywords: role; dynamics; P3A institution; socioeconomic

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh negara Indonesia, karena mampu

memberikan pemulihan dalam suatu krisis pangan yang masih terjadi. Keadaan inilah yang menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu

sektor yang handal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional

Pertumbuhan penduduk Indonesia sekarang ini lebih pesat dari pada pertumbuhan di sektor pangan. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk 1,4% per tahun, diperkirakan pada tahun 2050 penduduk Indonesia mencapai 400 juta jiwa. Di lain pihak luas lahan panen padi tahun 2016 adalah 11,900 juta hektar dengan laju penurunan luas panen padi sebesar 3-25% per tahun yang berarti pada tahun 2050 menjadi sekitar 2,61 juta. Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang tepat dalam meningkatkan produktivitas khususnya tanaman padi (Hasniati, 2019).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi pertanian adalah melalui sapta usaha tani. Sapta usaha tani meliputi beberapa hal, salah satunya adalah melalui pengaturan air irigasi. Air sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan dan yang menjadi masalah khususnya di Desa Abbanuange Kecamatan Pammana Kabupaten wajo yaitu ketersediaan air kurang. Dilihat dari masalah tersebut maka yang sangat diperlukan yaitu suatu

lembaga yang mengelola saluran irigasi, dan lembaga yang dimaksud adalah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yang diharapkan mampu mengelola dan mengatur irigasi untuk mengairi lahan persawahan yang ditanami tanaman padi. Suatu lembaga tentunya terdiri atas berbagai macam karakteristik individu yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama, kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam maupun di lingkungan kelompok akan menentukan perilaku anggota-anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang menentukan tujuan kelompok tersebut. Kelompok yang dimaksud disini adalah P3A.

Desa Abbanuange termasuk desa yang ada di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Abbanuange terdiri atas dua dusun yaitu dusun Manurungge dan dusun Sabbang. Dari kedua dusun tersebut hanya di dusun Sabbang yang mempunyai kelompok P3A. P3A Desa Abbanuange berjumlah 2 kelompok yaitu P3A Sifurennu dan P3A Sipatuo. P3A di Desa Abbanuange memiliki administrasi yang baik dan telah didirikan

lebih dari 1 tahun yang lalu sehingga laju pertumbuhan di sektor pangan sangat baik.

Petani Pemakai Air adalah semua petani yang mendapat nikmat dan manfaat baik langsung maupun tidak langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, yang mendapat air dari jaringan irigasi dan pemakai air irigasi lainnya.

Peranan dan dinamika kelembagaan Kelompok P3A di Desa Abbanuangge sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan tanaman padi sawah, yaitu sebagai sumber air dengan cara mengatur irigasi supaya air dialirkan keseluruh sawah. Pembagian air dilakukan dengan cara adil dan merata sesuai kebutuhan masing-masing sawah sehingga tercipta harmoni dan kebersamaan. Pembangunan irigasi ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya rutin mengadakan rapat, gotong-royong dalam bekerja.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui (1) Peran kelembagaan P3A dalam pengelolaan air sawah di Desa Abbanuangge Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, dan (2) Dinamika kelembagaan P3A dalam pengelolaan air sawah di Desa

Abbanuangge Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok P3A Desa Abbanuangge Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan Mei 2022. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* (sengaja) (Arikunto, 2000), dengan dasar pertimbangan Desa Abbanuangge merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pammana yang memiliki kelompok P3A, dan seluruh petani padi sawah adalah termasuk anggota P3A, yang terhimpun dalam satu lembaga yang diberi nama Kelompok P3A.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang termasuk dalam anggota P3A Sipakatuwo sebanyak 141 orang, dan jumlah anggota yang diambil yang dijadikan sampel sebanyak 10 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran kelembagaan P3A Desa Abbanuangnge dalam pengelolaan air sawah di Desa Abbanuangnge dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode menurut (Miles dan Huberman, 1992 dalam Ahmad Rijali, 2019) terdiri atas 3 tahap yaitu : 1) Reduksi data (*Data Reduction*), 2) Penyajian Data (*Data Display*), dan 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Dimana data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.
2. Tingkat kedinamisan kelembagaan dalam pengelolaan air sawah di Desa Abbanuangnge dikategorikan menjadi dinamis, kurang dinamis, dan tidak dinamis dengan menggunakan rumus interval kelas :

$$I = \frac{J}{K} \text{ (Sugiono, 2010)}$$

Dimana :

I : Interval kelas

J : Jarak sebaran

K : Jumlah kelas yang digunakan

Sehingga diperoleh acuan kategori pilihan sebagai berikut :

- Dinamis : 67-100%
- Kurang dinamis : 34-66%
- Tidak dinamis : 0-33%

Dari seluruh nilai unsur-unsur dinamika kelembagaan P3A yang diperoleh, kemudian dirata-ratakan untuk menentukan tingkat kedinamisan kelembagaan P3A. Nilai di bawah rata-rata menunjukkan bahwa kelembagaan P3A tidak dinamis, dan nilai di atas rata-rata menunjukkan bahwa kelembagaan P3A dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran P3A Sipakatuwo Desa Abbanuangnge

Peran P3A sebagai lembaga dalam pengelolaan air sawah untuk pertanian menjadi pokok permasalahan yang penting. P3A memiliki dua peran dalam usaha tani padi sawah yaitu operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, dan Rehabilitasi jaringan irigasi.

1. Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi

Operasi adalah penyelenggaraan kegiatan untuk memanfaatkan sistem irigasi agar berdayaguna dan berhasil guna setingginya, dengan kata lain operasi merupakan pengaturan (perencanaan dan pelaksanaan) pembagian air sepanjang tahun dalam jumlah yang cukup dan waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman di setiap daerah irigasi. sedangkan pemeliharaan adalah penyelenggaraan

kegiatan untuk menjaga kondisi jaringan irigasi agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Pentingnya operasi dan pemeliharaan dikarenakan kondisi jaringan irigasi yang akan terus menurun seiring dengan waktu penggunaan. Operasi yang diartikan sebagai pengaturan air irigasi, menjaga agar pelayanan air dapat berjalan sesuai harapan. Upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik merupakan bentuk dari pemeliharaan. Dengan pemeliharaan, kondisi jaringan irigasi dapat kembali optimal sebelum terjadi kerusakan.

Dalam melaksanakan operasi dan pemeliharaan, tentunya kelompok P3A Sipakatuwo ikut berpartisipasi didalamnya mengingat kelompok P3A ini merupakan sebagai pengguna langsung dari irigasi yang sehari-harinya berada di lapangan. Untuk itu sosialisasi dan pelatihan operasi dan pemeliharaan bagi P3A perlu dilakukan sebagai optimalisasi kinerja jaringan irigasi agar menjadi lebih baik.

Menurut informan partisipasi anggota dalam kelompok P3A Sipakatuwo ini sangatlah baik, menurutnya dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi ini para anggota

menerapkan suatu prinsip yaitu, dimana para kelompok secara Sukarela membantu untuk pemeliharaan jaringan irigasi dengan berdasarkan hasil musyawarah para anggota P3A Sipakatuwo dan bukan hanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Dalam operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi ini beberapa informan menyatakan merasa puas dengan apa yang dilihat dikarenakan para anggota kelompok P3A Sipakatuwo bekerja dengan baik dalam pemeliharaan jaringan irigasi yang ada di Desa Abbanuangge. Dalam pemeliharaan jaringan irigasi para anggota kelompok P3A Sipakatuwo melakukan pemeliharaan secara berkala, dimana pemeliharaan ini merupakan kegiatan perbaikan yang dilaksanakan secara berkala dimana pemeliharaan ini dilaksanakan menjelang musim tanam pertama dan musim tanam kedua. Dengan adanya operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi ini akan menjadikan saluran irigasi bisa berfungsi dengan baik.

2. Rehabilitasi Jaringan irigasi

Rehabilitasi jaringan irigasi Desa merupakan kegiatan perbaikan atau penyempurnaan jaringan irigasi desa guna mengembalikan atau meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi seperti

semula. Rehabilitasi jaringan irigasi secara partisipatif merupakan wujud pemberdayaan masyarakat tani secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja pengelolaan jaringan irigasi, proses ini melibatkan para anggota P3A yang ada di Desa Abbanuangge. Menurut beberapa informan, air yang didistribusikan melalui jaringan irigasi ada yang perlu diperbaiki dikarena ada saluran yang rusak sehingga air tidak dapat sampai pada awah sesuai dengan kebutuhan.

Sistem irigasi merupakan syarat dalam sektor pertanian, masalah utama dalam sistem pertanian yaitu ketersediaan air yang tidak terbatas, sehingga penggunaan air secara efisien merupakan hal penting tanpa mengurangi produktifitas hasil panen. Untuk menjaga produktifitas pertanian diperlukan koordinasi antara para anggota kelompok P3A. Menurut beberapa informan dalam rehabilitas jaringan irigasi ini para anggota P3A berperan aktif dalam kegiatan rehabilitasi ini, dimana para anggota bergotong royong untuk memperbaiki jaringan irigasi tersebut. Pada kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi para anggota kelompok P3A di Desa Abbanuangge telah berhasil melaksanakan peran mereka dengan baik

sehingga saluran yang telah direhabilitasi diharapkan dipergunakan dengan sebaiknya.

B. Dinamika Kelembagaan Kelompok P3A Sipakatuwo

1. Tujuan P3A

Dalam suatu lembaga atau kelompok pasti memiliki tujuan dalam setiap aktivitasnya. Setiap lembaga maupun kelompok memiliki tujuan, baik itu tujuan kelompok secara umum dan tujuan anggota kelompok itu sendiri. Tujuan kelompok merupakan hasil atau keadaan yang diinginkan oleh seluruh anggota didalam kelompok. Tujuan kelompok harus jelas, sesuai dan dipahami oleh setiap anggota kelompok. Tujuan kelompok juga harus sesuai dengan tujuan masing-masing anggota kelompok. Hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan anggota kelompok dalam melaksanakan tugasnya dalam lembaga atau kelompok. Tujuan kelompok merupakan dasar dari pelaksanaan setiap kegiatan kelompok.

Tabel 1. Tujuan Kelembagaan Kelompok P3A Sipakatuwo Desa Abbanuangge

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	%
1	Ada tujuan P3A	10	100,00
2	Tujuan P3A yang diketahui anggota	10	100,00
3	Tujuan P3A tercapai	7	70,00
4	Tujuan tercapai	5	50,00
Rarta-rata			80,00

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dinamika kelembagaan P3A dari unsur tujuan P3A tergolong pada kategori dinamis, ditunjukkan dengan adanya 10 orang (100.00%) dari total informan yang menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya suatu tujuan, dan tujuan tersebut sama dengan tujuan yang akan dicapai oleh semua anggota. Sebanyak 7 orang (70%) dari total semua informan menyatakan bahwa tujuan kelompok yang telah tercapai dengan baik, dan sebanyak 5 orang (50%) menyatakan bahwa adanya suatu tujuan anggota yang tidak tercapai dikarenakan letak lahan sawahnya berada jauh dari sumber air (empelan). Dari hasil penelitian nilai rata-rata yang diperoleh sebesar (80%).

2. Struktur P3A

Struktur adalah sesuatu yang mengatur interaksi dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan dimana hubungan antara individu-individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu yang sesuai dengan tujuan kelompok. Dengan kata lain, struktur kelompok adalah bagaimana cara kelompok tersebut mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan. Struktur harus sesuai dengan tujuan kelompok dan menjadi dinamika yang dimaksimalkan dalam suatu

kelompok. Struktur kelompok dapat dilihat dari adanya ketua kelompok, pembagian tugas antara anggota dan terlibatnya anggota dalam pengambilan suatu keputusan.

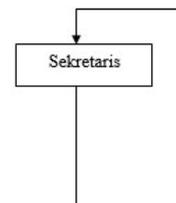
Tabel 2. Struktur Kelembagaan Kelompok P3A SipakatuwoDesa Abbanuangnge

No	Uraian	Jumlah jiwa	Persentase (%)
1	Ada struktur P3A	10	100
2	Anggota mengetahui struktur P3A	10	100
3	Terdapat kepengurusan dalam P3A	10	100
4	Pengurus melaksanakan tugasnya.	8	80
Rata-rata			95

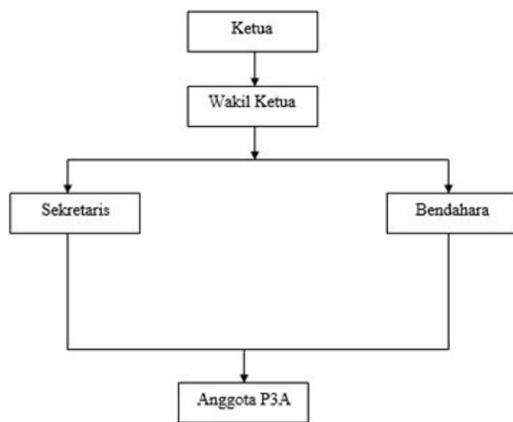
Sumber: Analisis Data Primer

Dari hasil penelitian pada tabel 2 unsur struktur kelembagaan di Desa Abbanuangnge menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang (100.00%) dari semua informan menyatakan telah mengetahui struktur dalam kelompok serta dapat mengetahui pengurus kelompok tersebut, dan sebanyak 8 orang (80%) dari semua informan menyatakan bahwa adanya pengurus yang telah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar (95%).

Informan menyatakan bahwa ketua kelompok mampu bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam P3A,



sekretaris mampu bertanggung jawab atas kegiatan administrasi yang terdapat dalam kelompok, dan bendahara mampu menangani semua pencatatan yang berkaitan dengan dana dalam kelompok P3A. Sedangkan sebagai anggota bertanggung jawab untuk melaksanakan semua kegiatan yang diadakan oleh kelompok P3A. Berikut ini merupakan struktur kelompok P3A Sipakatuwo.



Gambar 1.
Struktur Organisasi Kelembagaan P3A

Dari struktur organisasi kelembagaan yang sudah ada tersebut dapat dilihat, status dan peran dari pengurus dan anggota dalam lembaga tersebut yang dihubungkan dengan garis koordinasi dalam lembaga. Sehingga menunjukkan adanya pola pengambilan keputusan, pembagian kerja dan tugas yang jelas, komunikasi dan hubungan yang terjalin di dalam lembaga. Komunikasi dan hubungan yang terjalin

tersebut dapat dilihat dengan adanya pembagian tugas dan kerja yang jelas sesuai dengan posisi dan status dalam

Struktur organisasi lembaga P3A serta keikutsertaan anggota dalam pengambilan suatu keputusan di dalam lembaga. Dapat dilihat dengan jelas pada gambar 1, adanya hubungan komunikasi yang baik sehingga keputusan dapat diambil dan diselesaikan secara musyawarah dan diinformasikan ke seluruh anggota lembaga tersebut. Seperti halnya ada anggota mendapat kendala saat melaksanakan usaha tani padi sawah kekurangan air irigasi maka langsung disampaikan kepada wakil ketua untuk memperoleh penyelesaian masalah. Sebagai ketua tidak sepenuhnya dapat memutuskan semua keputusan dan memberi izin melainkan harus mempertimbangkannya dengan anggota yang lain dengan mengutamakan aspek adil dan merata sesuai kebutuhan.

3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas (*task function*) merupakan seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok tersebut, fungsi tugas juga bisa dikatakan sebagai semua kegiatan yang harus dilakukan suatu

kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Tabel 3. Fungsi Tugas Kelembagaan Kelompok P3A Sipakatuwo Desa bbanungge

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	P3A memiliki fungsi	10	100,00
2	Anggota mengetahui fungsi	20	20,00
3	Terdapat tugas yang harus dilaksanakan pengurus P3A dan anggota	7	70,00
4	Anggota mengetahui fungsi dari pengurus P3A	6	60,00
Jumlah		100	82,50

Sumber: Analisis Data Primer

Dari tabel 3 dapat diketahui unsur fungsi tugas pada kelompok P3A di Desa Abbanuangge sebanyak 10 orang (100.00%) dari total informan menyatakan bahwa kelompok P3A memiliki dan memahami fungsi yang harus dilakukan oleh anggota. Sebanyak 7 orang (70%) menyatakan telah mengetahui dan memahami dengan jelas tugas anggota P3A sesuai dengan struktur yang sudah ditetapkan. Begitu juga dengan pengurus lembaga P3A sebagian telah memahami dan melakukan tugasnya dengan baik. Sebanyak 6 orang (60%) menyatakan mengetahui fungsi tugas dari P3A dan kepengurusan P3A. Sehingga dari hasil penelitian diperoleh rata-rata sebesar (82.5%).

4. Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok merupakan usaha untuk menjaga kehidupan kelompok untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok. Dalam pembinaan P3A kelompok harus selalu berusaha untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan anggota dan menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan bertujuan untuk membantu para petani untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan air irigasi yang baik.

Tabel 4. Pembinaan Kelembagaan kelompok P3A Sipakatuwo Desa Abbanuangge

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Adanya pembinaan dalam kelompok P3A	7	70,00
2	Keterlibatan anggota dalam berpartisipasi kegiatan P3A	7	70,00
3	Terdapat fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan	6	60,00
4	Terdapat kordinasi dalam pelaksanaan kegiatan	5	50,00
Jumlah			62,50

Sumber: Analisis Data Primer

Pembinaan pada kelompok P3A di Desa Abbanuangge sesuai tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (70%) dari total informan menyatakan mengetahui adanya pembinaan dalam kelompok P3A, ini dapat dilihat dari adanya sesuatu kegiatan

yang dilaksanakan dalam lembaga dan semua anggota berpartisipasi dengan baik. Sebanyak 7 orang (70%) menyatakan anggota telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Seperti kegiatan pemeliharaan fasilitas irigasi, kegiatan rapat yang penyampaian pendapat atau keluhan yang dihadapi dalam kegiatan usaha tani padi sawah berjalan dengan baik. Sebanyak 6 orang (60%) menyatakan kelompok P3A memiliki fasilitas untuk melakukan kegiatan. Hal ini didukung dengan adanya bangunan yang telah disediakan untuk dipakai rapat. Dan sebanyak 5 orang (50%) menyatakan sebelum diadakannya suatu kegiatan akan dilakukan koordinasi terlebih dahulu kepada para anggota agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam melaksanakan kegiatannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penyampaian terlebih dahulu. Dari hasil penelitian dengan wawancara langsung dengan informan di peroleh nilai rata-rata sebesar (62,5%).

5. Kekompakan Kelompok

Kekompakan merupakan komitmen dari seluruh anggota untuk menciptakan kekuatan kelompok dan adanya rasa keterikatan diantara para anggota kelompok terhadap kelompoknya.

Anggota kelompok yang memiliki tingkat keterikatan yang tinggi maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan kelompok dibandingkan anggota kelompok yang memiliki rasa keterikatan rendah.

Tabel 5. Kekompakan Kelembagaan Kelompok P3A Sipakatuwo Desa Abbanuangge

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Adanya persatuan antar anggota	8	80,00
2	Adanya kerjasama yang baik antar anggota	8	80,00
3	Terdapat rasa kebersamaan antar anggota	7	70,00
Jumlah			76,66

Sumber: Analisis Data Primer

Dari hasil penelitian kekompakan kelompok P3A di Desa Abbanuangge pada tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 8 orang (80%) menyatakan bahwa persatuan anggota masih terjaga, masih terjalannya kerja sama antar anggota dan terjalannya hubungan yang baik antar anggota dalam kelompok P3A, sebanyak 7 orang (70%) menyatakan mereka masih merasakan rasa kebersamaan dan hubungan yang harmonis dalam kelompok. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata sebesar (76,66%). Hampir semua anggota P3A merasa nyaman menjadi bagian dari kelompok P3A Sifurenu dan Sipakatuwo. Rasa kenyamanan yang dirasakan oleh anggota tidak terlepas dari perilaku yang baik dari semua anggota. Dalam kelompok semua

anggota saling menghormati, menghargai, saling membantu dan peduli satu sama lain dalam semua kegiatan. Mulai dari kegiatan yang dilakukan di lingkungan areal sawah,

Kekompakan para petani sangat tinggi, dalam melakukan setiap kegiatan selalu bekerja sama antar anggota, dalam hal ini yaitu kegiatan gotong-royong untuk membersihkan jaringan irigasi. Kekompakan juga berasal dari ikut sertanya para anggota dalam pengambilan semua keputusan. Kesadaran akan pentingnya kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan juga berpengaruh terhadap kekompakan anggota P3A.

6. Suasana P3A

Suasana kelompok merupakan keadaan moral, sikap, dan perasaan-perasaan yang umum terdapat dalam kelompok dalam wujud senang, gembira, murung, dan bersemangat. Suasana kelompok berkaitan dengan dinamika kelompok dimana suasana ini merupakan perasaan yang berupa suasana kelompok yang hangat dan setia, dan saling menghargai.

Dari hasil penelitian unsur suasana kelembagaan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang (100.00%) menyatakan suasana dalam

kegiatan antar anggota satu dan anggota lainnya saling mendukung. Suasana yang mendukung dalam lembaga diperoleh dari adanya komunikasi yang berlangsung baik antar anggota. Komunikasi yang baik menciptakan hubungan yang baik juga. Suasana yang mendukung ini tercipta karena semua anggota mendapat kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya. Suasana yang mendukung juga dapat membuat anggota termotivasi dalam melakukan kegiatan dalam kelompok P3A.

Tabel 6. Suasana Kelembagaan Kelompok P3A Sipakatuwo Desa Abbanuangnge

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Adanya suasana yang mendukung dalam kegiatan P3A	10	100,00
2	Adanya konflik yang berpengaruh pada suasana dalam kelompok	5	50,00
3	Suasana dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan	5	50,00
4	Suasana yang dirasakan anggota dalam kelompok P3A	7	70,00
Jumlah			67,50

Sumber: Analisis Data Primer

Dari total informan terdapat 5 orang (50%) yang menyatakan suasana kelompok menjadi tidak mendukung ketika terjadi konflik antara anggota. Dari total informan hanya ada 5 orang

(50%) yang menyatakan bahwa pada saat rapat suasana mendukung. Sebanyak 7 orang (70%) yang menyatakan mereka merasakan kenyamanan dalam kelompok dan hal itu mendukung dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dari kelompok. Dari penelitian unsur suasana kelembagaan P3A di Desa Abbanuangge diperoleh nilai rata-rata sebesar (67,5%).

7. Tekanan P3A

Tekanan yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok yang dapat berasal dari dalam atau dari luar kelompok. Tekanan itu berasal dari luar atau dalam lembaga itu sendiri, serta tekanan dari penerapan sanksi dalam lembaga.

Tabel 7. Tekanan Kelembagaan kelompok P3A Sipakatuwo Desa Abbanuangge

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Adanya tekanan dalam kelompok	0	0
2	Adanya sanksi yang diketahui anggota P3A	0	0
Rata-rata			0%

Sumber: Analisis Data Primer

Dari hasil penelitian unsur tekanan kelembagaan P3A di Desa Abbanuangge pada tabel 7 dapat diketahui sebanyak 0 (0%) menyatakan tidak adanya tekanan yang dirasakan didalam kelompok P3A. Sebanyak 0 (0%) menyatakan tidak ada sanksi yang diberlakukan pada kelompok P3A yang

dimasuki. Setiap kelompok memiliki suatu aturan yang akan menjadi pedoman para anggotanya akan tetapi kelompok tersebut tidak memiliki sanksi yang tegas ketika ada anggota yang melanggar aturan yang diberlakukan.

Tingkat Kedinamisan P3A Sipakatuwo Desa Abbanuangge

Dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan ditata hidup masyarakat yang bersangkutan. Serta dinamika adalah suatu sistem perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan tentang hakikat, pengembangan, hubungan dengan anggotanya. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. Analisis dinamika kelembagaan P3A Sipakatuwo di Desa Abbanuangge dengan melakukan kajian terhadap kekuatan-kekuatan yang ada dalam lembaga yang akan berpengaruh terhadap perilaku anggota dalam melaksanakan kegiatan. Dinamika

kelompok terdiri atas tujuan P3A, struktur P3A, fungsi P3A, pembinaan P3A, kekompakan P3A dan suasana P3A.

Tabel 8. Kedinamisan Kelembagaan P3A Sipakatuwo Desa Abbanuangge

No	Unsur-unsur dinamika	Persentase (%)
1	Tujuan P3A	80
2	Struktur P3A	95
3	Fungsi Tugas	82,5
4	Pembinaan P3A	62,5
5	Kekompakan P3A	76,66
6	Suasana P3A	67,5
7	Tekanan P3A	0
Rata-rata		77,36

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari tujuan P3A diperoleh nilai rata-rata sebesar (80%) dengan adanya, diketahui dan dipahaminya tujuan P3A serta adanya tujuan anggota dengan P3A dimana tujuan utamanya yaitu penyaluran air secara adil, merata, dan tepat kepada seluruh areal persawahan anggota, dari informan juga diketahui bahwa telah tercapainya tujuan anggota dan tercapainya tujuan P3A. Namun, ada juga informan menyatakan lokasi sawahnya yang berada jauh dari sumber air belum mendapatkan pembagian air yang maksimal, sehingga dari tujuan tersebut maka pengurus P3A dapat menjalankan tugasnya sesuai struktur P3A yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Dari unsur struktur P3A diperoleh nilai rata-rata (95%) dimana

dari total informan tersebut telah mengetahui adanya struktur, kepengurusan dan dipahami oleh seluruh anggota dengan jelas, kemudian pengurus dapat menjalankan tujuan yang ingin dicapai anggota. Dari total informan telah mengetahui susunan struktur seperti adanya ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara, informan juga menyatakan semua anggota telah mengetahui tugas dari pengurus kelompok P3A.

Dari unsur fungsi tugas diperoleh persentasi sebesar (82.5%) total informan menyatakan bahwa semua anggota telah mengetahui dan memahami adanya fungsi tugas P3A, dan diketahui adanya tugas yang harus dilakukan oleh semua anggota dan pengurus sesuai dengan struktur P3A. Dari unsur pembinaan P3A diperoleh nilai rata-rata sebesar (62,5%) dari hasil wawancara dengan informan menyatakan sebagian besar anggota mengetahui adanya pembinaan dalam kelompok P3A, diketahui dengan adanya kegiatan yang dilakukan untuk memperlancar kegiatan usahatani padi sawah, serta semua anggota telah terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dari unsur kekompakan P3A diperoleh nilai rata-rata sebesar (76,66%) hal ini dikarenakan adanya persatuan dan

kesatuan yang terjalin antar anggota kelompok P3A, kerja sama yang baik selalu terjalin antar anggota, kerja sama yang dilakukan selalu berdasarkan rasa kebersamaan yang dimiliki setiap anggota sehingga terjalin hubungan yang tetap harmonis dalam kelompok P3A, ditunjukkan juga dengan saling menghormati satu sama lain, saling membantu antar anggota dan pengurus yang tetap didasari asas kekeluargaan.

Dari unsur suasana P3A diperoleh nilai rata-rata sebesar (67,5%) dimana suasana mendukung terjadi dalam kelompok P3A dilihat dari semua anggota saling mendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan namun suasana terkadang kurang mendukung ketika terjadinya konflik yang antar anggota, dalam rapat partisipasi anggota sangat baik suasana sangat mendukung sehingga anggota merasakan kenyamanannya berada dalam kelompok P3A.

Dari unsur tekanan kelembagaan P3A diperoleh nilai rata-rata (0%) hal ini dikarenakan tidak adanya sanksi dan tekanan yang ada dalam kelompok P3A. Sehingga dari tujuh (7) unsur dinamika diperoleh rata-rata sebesar (77,36%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelembagaan Kelompok P3A

Sipakatuwo berada pada kategori dinamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap peran dan dinamika Kelembagaan P3A, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kelembagaan P3A Sipakatuwo di Desa Abbanuangnge dalam usaha tani padi dalam operasi pemeliharaan jaringan irigasi dan rehabilitasi jaringan irigasi yang dilakukan kelompok P3A Sipakatuwo telah dilakukan dengan baik.
2. Kelembagaan P3A Sipakatuwo di Desa Abbanuangnge telah menunjukkan kedinamisan dalam pengelolaan air sawah, dengan rata-rata 77,36% dimana kedinamisan ini berhubungan dengan adanya tujuan (80%), struktur (95%), fungsi (82,5%), pembinaan (62,5%), kekompakan (76,66%), suasana (67,5), dan tekanan kelembagaan P3A (0%).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian kelembagaan P3A dalam aktivitas usahatani padi sawah adalah :

1. Disarankan kepada kelembagaan P3A untuk tetap meningkatkan kerja sama antar anggota dalam pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi yang ada di desanya.
2. Disarankan pada pengurus dan anggota kelompok P3A di Desa Abbanuangge untuk tetap mempertahankan kedinamisan P3Anya, serta meningkatkan partisipasi anggota dalam mengikuti seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan P3A.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *Jurnal Sepa*, 7(2), 102-109.
- Devi, N. K. S. (2019). Peran dan Dinamika Kelembagaan Subak Dalam Pengelolaan Air Sawah (Studi Kasus Subak Lingga Merta di Desa Peoho Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka) (Doctoral dissertation, Universitas Halu Oleo).
- Damanik, I. P. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1).
- Hariana, B. (2018). Tingkat Partisipasi Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi di Desa Panyyakalang Kabupaten Gowa.
- Hasniati, H. (2019). Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Anggaberti Kabupaten Konawe. *Jurnal Akrab Juara*, 4(3), 99-113.
- Hera, L. (2016). Analisis Fungsi Kelompok dalam Penerapan Pertanian Padi Organik di Kelompok Tani Banda Langik Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Johnson, 2012. *Dinamika Kelompok*. Indeks: Jakarta
- Katiandagho, T. M., & Wangke, W. M. (2015). Perilaku Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) Rukun Santoso di Desa Konarom Barat Kecamatan Dumoga Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 11(2), 17-25.
- Muttaqin, Z. (2012). Analisis Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Di Das Sekampung Hulu (Studi Kasus Pada Gapoktan Hijau Makmur) (Doctoral dissertation, Tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung Bandar Lampung).
- Nurhayati, N., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Peran Lembaga Sosial Terhadap Moral Remaja Di Desa Bangunrejo. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(1).
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013*.

- Putera,A., Madjid, R., & Mustamin, H. (2015). PeningkatanKesejahteraan Petani Melalui Strategi Penguatan Kelembagaan Ekonomi di Kabupaten Konawe Utara. *Jasep*, 1(2), 58-70.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riyanto, B., Utami, B. N., & Fanghoi, L. (2018). Kajian Pengembangan Gapoktan Sebagai Kelembagaan Ekonomi Pedesaan.
- Rustandi, Y. (2017). Keragaan Evaluasi Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur
- Subagyono, K., Dariah, A., Surmaini, E., & Kurnia, U. (2010). Pengelolaan air pada tanah Sawah. Diakses dari: <http://balittanah.litbang.deptan.go.id/dokumentasi/buku/tanahsawah/tanahsawah7>.
- Susiyanto, Didit. (2016).”Teori Kelembagaan Baru”. Diakses Tanggal 23/12/2020 dariWeb:<https://trimongalah.wordpress.com/2016/08/02/480/>.
- Utama, S. A. (2013). Peran P3A Dalam Pengelolaan Irigasi Pada Lahan Padi Sawah (Studi Kasus P3A Tirta Wangi di Desa Wangisagara, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung).